

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagian busana berpinggang ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol ketat membetuk tubuh memperkecil pinggang sekaligus payudara lebih berisi. bustier adalah pakaian dalam pas di badan, merupakan kombinasi dari bra atau korset tidak mempunyai tali bahu tetapi mampu mengencangkan pinggang dan dada untuk membuat dada lebih berisi. (Retno T, 2020:1)

Bustier merupakan pakaian dalam yang mempunyai fungsi yaitu membentuk tubuh agar lebih profesional pada saat memakai kebaya. Bustier tidak hanya di kenakan dengan kebaya tetapi bisa juga dengan gaun. karakteristik khususnya adalah mempunyai bentuk yang tegas pada siluet bustier.” Bentuknya tegas dari bustier pengaruh dari sistem pola yang di gunakan, bahan pelapis yang di gunakan untuk melapisi bahan utama pembuatan bustier juga salah satu faktor yang membuat bentuk shiluet dari bustier terlihat tegas. Bustier dapat di artikan dengan busana dalam atau busana luar karena sudah berubahnya fungsi busana tersebut. Bustier pada abad ke-19 merupakan busana dalam tapi pada tahun 1980-an sudah berubah fungsi menjadi busana luar. (Napitu 2011)

Pembuatam pola dengan teknik kontruksi pola Dress Making dan pola So-en merupakan pembuatan pola berdasarkan ukuran badan seseorang dengan pita ukur, ukuran-ukuran di ukur dengan sistematis. Kedua pola kontruksi ini banyak di gunakan dalam pembuatan busana baik di sekolah maupun di industri busana, pola ini bisa dibuat tanpa beragantung dengan *dress form* dikarenakan adanya ukuran yang akan di jadikan acuan pembuatan. pembuatan pola kontruksi ini bisa dibuat secara manual dengan media kertas ataupun pedoman buku atau sistem

berbagai macam teori yang lain diperhitungkan secara sistematis.(Dewi K,2021)

Bentuk dari pola Dress Making memiliki kup di bagian sisi bagian samping depan, memiliki kup dibagian pinggang depan dan belakang, untuk bagian panjang dada lebih panjang dibandingkan bagian belakang untuk bagian muka dan belakang terpisah, pola So-en memiliki kup di bagian muka, belakang dan bahu bagian belakang, untuk pembuatan pola berbeda arah depan kebelakang belakang kedepan, untuk bagian muka lebih panjang, sisi pola depan dan belakang tidak putus.(Porrie Muliawan,1990)

Berdasarkan latar belakang di atas menurut saya, kelebihan dari pola Dress Making yaitu bagian pola sisi depan dan belakang terpisah. Kekurangan pola So-en untuk sisi bagian depan dan belakang menyatu jadi harus di periksa betul-betul ukurannya bila sedikit ada kekeliruan pada kontruksi maka bisa salah semua. Untuk setiap pola dalam kontruksi ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing ada tingkat kesulitannya masing-masing butuh konsisten dan ketelitian yang maksimal dalam pembuatan Bustier.

Bustier pada umumnya dibuat menggunakan pola *Danckaert*, sistem *Jh Meyneke*, dan pola *praktis*.dari masing-masing memiliki khasan tingkat kesulitannya masing-masing. Pertanyaan yang muncul dari permasalahan di atas adalah apakah pola Dress making dan pola So-en bisa untuk dibuat Bustier? apakah ada apa tidaknya perbedaan dari hasil pembuatan *Bustier* menggunakan pola *Dress Making* dan pola *So-en* ? pertanyaan di atas menarik perhatian saya untuk mengadakan suatu penelitian tentang **“Hasil Jadi Bustier Dengan Pola Dress Making dan Pola So-en di Surabaya”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka perlu adanya batasan masalah,

yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan dibatasi pada perbedaan hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola Dress Making dan pola So-en menggunakan kain satin bridal.
2. Penelitian dilakukan dengan dibatasi pada mahasiswa PVKK 2019-2021 Tata Busana Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
3. Materi Tata Busana Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Kontruksi Pola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah judul diatas, maka rumusan masalah yang akan di kaji, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola Dress Making?
2. Bagaimana hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola So-en?
3. Apakah ada perbedaan hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola Dress Making dan Pola So-en?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola Dress Making
2. Menjelaskan hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola So-en
3. Menjelaskan apakah ada perbedaan hasil pembuatan Bustier dengan menggunakan pola Dress Making dan Pola So-en.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dapat di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan bisa mengembangkan ilmu serta melakukan penerapan teori, melalui eksperimen ini, dan memberikan informasi dan memberikan bukti hasil jadi bustier dengan pola dress making dan so-en surabaya.
2. Bagi mahasiswa diharapkan bsa menjadi dasar penelitian lebih

lanjut tentang hasil jadi bustier dengan pola dress making dan pola so-en serta memberikan informasi dan pemahaman pada mahasiswa mengenai hasil jadi bustier dengan pola dress making dan so-en di surabaya.

3. Bagi Universitas diharapkan bisa di gunakan sebagai referensi bagi jurusan tata busana dan hasil jadi bustier dengan pola dress making dan so-en di surabaya.